



Kepercayaan Diri Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran : Perbedaan Gender

Dwi Tantri Laras Marsiwi¹, Heri Saptadi Ismanto², Mustika Aslam Baihaqi³

¹Pendidikan Profesi Guru Universitas PGRI Semarang, ²Universitas PGRI Semarang, ³SMK Negeri 7 Semarang

Email : larastantri4@gmail.com

Abstrak

Kepercayaan diri adalah keyakinan dalam kemampuan diri seseorang melakukan tindakan atau mengatasi tantangan yang dihadapi. Kepercayaan diri peserta didik dapat mempengaruhi hasil belajar. Peserta didik yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah cenderung mengalami kesulitan dalam menghadapi tantangan belajar dan cenderung memiliki performa akademik yang kurang memuaskan. Maka dari itu, perlu untuk mengkaji tingkat kepercayaan diri serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri peserta didik dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kuantitatif. Populasi berjumlah 72 peserta didik yaitu 48 peserta didik laki-laki dan 24 peserta didik perempuan dari kelas XI Jurusan Teknik Mekatronika di SMK Negeri 7 Semarang dengan sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan formulir daring berupa skala psikologis. Hasil penelitian menggambarkan nilai rata-rata kepercayaan diri sebesar 85,41 dan standar deviasi sebesar 6,72 yang berarti peserta didik memiliki kepercayaan diri pada kategori sedang. Terdapat perbedaan tingkat kepercayaan diri antara laki-laki dan perempuan yang mana peserta didik laki-laki memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi. Proporsi peserta didik laki-laki dan perempuan yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi relatif rendah, yaitu masing-masing hanya sekitar 16,7% dan 12,5%. Sementara itu, sebagian besar peserta didik laki-laki dan perempuan memiliki tingkat kepercayaan diri yang sedang, yaitu masing-masing sekitar 83,3% dan 87,5%.

Kata Kunci: *Kepercayaan Diri, Peserta didik, Pembelajaran.*

Abstract

Confidence is a belief in someone's own ability to take action or overcome challenges faced. Student's self-confidence can affect learning outcomes. Students who have low self-confidence tend to have difficulty in facing studying challenges and tend to have unsatisfactory academic achievement. Therefore, it is necessary to assess the level of self-confidence and identify the factors that influence students' self-confidence in learning. This study uses a quantitative descriptive scenario. Total population are 72 students, namely 48 male students and 24 female students from class XI of Department of Mechatronics Engineering at SMK Negeri 7 Semarang with saturated sampling. Data collection technique uses the online form in the form of a psychological scale. The research's results describe that the average value of self-confidence is 85.41 and the standard deviation is 6.72 which means that the students have self-confidence in the moderate category. There are differences in the level of self-confidence between men and girls where male students have higher level of self-confidence. The prosentage of male and female students who have high level of self-confidence is low, for male students is only about 16.7% and for female students is only about 12.5%. Meanwhile, most of the male students and female students have a moderate level of self-confidence, for male is only about 83.3% and for female students is only about 87.5%

Keywords: *Self Confidence, Learners, Learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran krusial bagi manusia saat menjalani hidupnya. Dalam konteks pendidikan, kepercayaan diri merupakan suatu bagian penentu dari kesuksesan kegiatan belajar mengajar. Kepercayaan diri peserta didik merupakan bagian krusial karena dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar. Sama dengan pandangan Bandura (1997) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri dapat mempengaruhi perilaku individu dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Kepercayaan diri peserta didik sepanjang proses belajar mengajar dapat berdampak pada hasil belajar. Kepercayaan diri yang tinggi dapat mempengaruhi persepsi peserta didik terhadap kesulitan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian oleh Hidi dkk. (2014), peserta didik yang terdapat kepercayaan diri yang tinggi pada dirinya lebih dapat menanggulangi kesulitan dalam pembelajaran

dan lebih termotivasi untuk belajar. Kepercayaan diri yang tinggi dapat memberikan motivasi tersendiri bagi peserta didik dalam ikut andil serta aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian oleh Stipek dan Gralinski (2018) meamparkan bahwa peserta didik lebih banyak bertanya dan berinteraksi dengan guru dan teman sebaya, serta lebih termotivasi untuk belajar apabila memiliki kepercayaan diri yang tinggi lebih berperan serta dalam pembelajaran.

Penelitian sebelumnya menunjukkan rendahnya kepercayaan diri peserta didik dalam belajar masih sangat banyak ditemui. Sebagian besar peserta didik yang menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam menghadapi tantangan belajar dan cenderung memiliki performa akademik dibawah yang diharapkan. Maka dari itu, penting dilakukan penelitian untuk mengkaji faktor-faktor yang berdampak pada kepercayaan diri peserta didik dalam pembelajaran. Kepercayaan diri siswa ditengarai oleh beberapa hal, seperti pengalaman buruk dalam pembelajaran sebelumnya atau persepsi negatif tentang kemampuan diri. Kepercayaan diri peserta didik tidak selalu stabil dan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu seperti lingkungan belajar, cara mengajar guru, dan interaksi dengan teman sebaya. Maka, memahami faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepercayaan diri peserta didik dalam pembelajaran merupakan modal utama bagi pendidik. Terdapat permasalahan pada upaya perbaikan kepercayaan diri peserta didik di dalam kelas, seperti ketidakmampuan guru dalam menghadirkan lingkungan belajar mengajar memadai atau kurangnya dukungan sosial yang diberikan oleh teman sebaya (Honicke dan Broadbent, 2016).

Dalam konteks pembelajaran di Indonesia, masih terdapat banyak peserta didik yang terdapat rendahnya tingkat kepercayaan diri. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya capaian belajar peserta didik pada beberapa mata pelajaran. Dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini akan mengkaji tingkat kepercayaan diri peserta didik pada pembelajaran serta mengidentifikasi pentingnya meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam pembelajaran melalui identifikasi faktor-faktor yang berpengaruh pada kepercayaan tersebut untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tingkat kepercayaan diri peserta didik berdasarkan jenis kelamin dan juga faktor-faktor yang berdampak kepercayaan diri mereka dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan solusi untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik tersebut. Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini akan memberikan keuntungan bagi guru dan elemen pendidikan yang berkaitan untuk mendongkrak mutu pembelajaran dan prestasi belajar siswa.

Faktor internal dan eksternal memengaruhi tingkat kepercayaan diri siswa. Faktor internal meliputi persepsi peserta didik terhadap kemampuan diri, sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan sosial dari keluarga dan guru, serta lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian oleh Sudaryono dan Purwanto (2017), yang menemukan bahwa dukungan sosial dari guru dan teman sekelas berpengaruh positif kepada kepercayaan diri peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian lain oleh Syaiful dkk. (2018) menemukan bahwa pengalaman belajar sebelumnya dan kemampuan akademik berhubungan positif dengan kepercayaan diri peserta didik dalam pembelajaran. Di sisi lain, penelitian oleh Sari dan Tarmizi (2017) menemukan bahwa lingkungan belajar yang tidak kondusif, seperti kekerasan dan intimidasi di sekolah, dapat menurunkan kepercayaan diri peserta didik dalam pembelajaran. Menurut Bandura (1986) kepercayaan diri dipengaruhi oleh faktor-faktor personal, lingkungan, dan perilaku. Sejalan dengan itu, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa kepercayaan diri juga dipengaruhi oleh dukungan sosial, kemampuan akademik, dan pengalaman belajar sebelumnya. Maka, studi ini akan mengeksplorasi penyebab yang mungkin memiliki pengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri peserta didik selama kegiatan dikelas. Upaya pemecahan masalah diperlukan guna memetakan tindakan yang dapat diambil, dengan menerapkan rencana pemecahan masalah diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik proses belajar dan membantu mereka mencapai hasil belajar yang lebih baik. Mengetahui tingkat kepercayaan diri peserta didik dan menganalisis faktor-faktor yang mendasarinya menjadi tujuan dari penelitian ini, maka penelitian ini diharapkan dapat berperan serta sebagai upaya pemecahan masalah akan tingkat kepercayaan diri peserta didik selama kegiatan belajar.

Dengan begitu, harapannya adalah penelitian ini dapat berperan sebagai perbaikan tingkat kepercayaan diri peserta didik dalam pembelajaran serta memberikan manfaat bagi dunia pendidikan. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, harapannya hasil penelitian ini memiliki dampak positif dalam memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di dalam kelas. Penelitian ini semoga mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang

mendasari kepercayaan diri peserta didik dalam pembelajaran serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan tingkat kepercayaan diri tersebut. Diharapkan pula bahwa penelitian ini dapat memberikan kegunaan secara nyata bagi pengembangan kurikulum serta pembelajaran di Indonesia. Dengan hasil penelitian ini, diharap berdampak positif bagi para pendidik dalam menciptakan strategi pembelajaran yang lebih baik untuk memperbaiki tingkat kepercayaan diri peserta didik dan membantu mereka mencapai hasil yang lebih baik dalam pembelajaran.

Teori sosial-kognitif, faktor-faktor seperti lingkungan sosial, pengalaman belajar, dan persepsi diri dipercaya mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang (Bandura, 1997). Hasil penelitian terkini menunjukkan bahwa ditemukan kesenjangan yang signifikan dalam tingkat kepercayaan diri antara siswa berdasarkan gender. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ali dan Asim (2021), peserta didik laki-laki menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi daripada peserta didik perempuan dalam hal kemampuan akademik dan kompetensi sosial. Hasil penelitian yang didapatkan oleh Huang dkk. (2020) terlihat bahwa terdapat perbedaan dalam aspek-aspek tertentu dari kepercayaan diri antara peserta didik laki-laki dan perempuan. Studi terbaru menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam tingkat kepercayaan diri antara peserta didik berdasarkan gender. Penelitian yang dilakukan oleh Su dkk. (2020) ditemukan bahwa tingkat kepercayaan diri peserta didik laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik perempuan. Berdasar pada latar belakang yang telah disajikan sebelumnya, terdapat hipotesis dalam penelitian ini yang mengindikasikan adanya perbedaan tingkat kepercayaan diri antara peserta didik berdasarkan gender dalam mengikuti pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kuantitatif yang akan menampilkan dan menganalisis data secara kuantitatif mengenai tingkat kepercayaan diri pada responden. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian merupakan sebuah pendekatan yang dipakai dalam mengukur suatu variabel dapat diukur dalam angka-angka. Metode deskriptif pada dasarnya adalah suatu cara untuk memberikan deskripsi dan penjelasan secara detail terhadap variabel-variabel yang ada dalam suatu penelitian, tanpa melakukan inferensi atau generalisasi lebih jauh. Jadi, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, penelitian ini akan berfokus pada pengukuran variabel tertentu yang dapat diukur dengan angka-angka, dan kemudian memberikan deskripsi yang detail tentang variabel tersebut. Dalam hal ini, penelitian ini mungkin akan lebih fokus pada data-data numerik, seperti skor kepercayaan diri yang diukur menggunakan skala psikologi. Populasi dari penelitian ini berjumlah 72 peserta didik yang terdiri dari 48 peserta didik laki-laki dan 24 peserta didik perempuan dari kelas XI Jurusan Teknik Mekatronika di SMK Negeri 7 Semarang. Teknik pemilihan sampling yang digunakan yakni teknik sampling jenuh yang mana sampel merupakan seluruh bagian dari populasi yaitu berjumlah 72 peserta didik. Data dihimoun dengan memanfaatkan formulir online angket skala psikologi kepercayaan diri. Instrumen ini dikembangkan dengan merujuk pada skala kepercayaan diri yang telah ada dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen ini berisi pertanyaan yang berkaitan dengan tingkat kepercayaan diri responden pada berbagai aspek, seperti keterampilan interpersonal, kemampuan akademik, dan kemampuan dalam situasi sosial. Data yang terkumpul dianalisis dengan memakai cara analisis deskriptif, yaitu dengan menghitung nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, rentang nilai dan standar deviasi dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 25 dari data yang telah dikumpulkan. Selain itu, data juga dianalisis dengan meninjau tingkat kepercayaan diri secara keseluruhan serta berdasarkan jenis kelamin dengan tabel pengkategorian. Hasil analisis akan diinterpretasikan dan dijelaskan dalam pembahasan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Olah data yang dilakukan menunjukkan tingkat kepercayaan diri peserta didik dalam subjek yang dipelajari diukur dengan menggunakan skala kepercayaan diri yang telah terbukti validitas dan reliabilitasnya. Instrumen kepercayaan diri ini terdiri dari 30 pernyataan dan diberikan kepada sampel penelitian sebanyak 72 peserta didik. Dari hasil pengumpulan data, dihasilkan profil atau gambaran presentasi tingkat kepercayaan diri peserta didik sebagai berikut:

Tabel 1 : Analisis deskriptif tingkat kepercayaan diri peserta didik

Kepercayaan Diri	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	72	33,00	69,00	102,00	85,4167	6,72760

Berdasarkan tabel 1, terdapat 72 peserta didik yang menjadi subjek penelitian mengenai tingkat kepercayaan diri. Data tersebut menunjukkan rentang (range) nilai antara 69 hingga 102, dengan nilai minimum sebesar 69 dan nilai maksimum sebesar 102. Selain itu, rata-rata (mean) skor total kepercayaan diri peserta didik adalah sebesar 85,4167 dan standar deviasi (std. deviation) adalah sebesar 6,72760. Dari hasil data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan diri rata-rata peserta didik termasuk dalam kategori sedang dengan variasi nilai yang signifikan.

Tabel 2. Tolak Ukur Persentase Kepercayaan diri

Kategori	Rentang Skor	Persentase
Tinggi	91-120	76%-100%
Sedang	61-90	51%-75%
Rendah	30-60	25%-50%

Tabel 2 di atas menunjukkan tiga kategori tingkat kepercayaan diri peserta didik beserta rentang skor dan persentase untuk masing-masing kategori. Rentang skor untuk kategori tinggi adalah 91-120, dengan persentase antara 76% hingga 100%. Rentang skor untuk kategori sedang adalah 61-90, dengan persentase antara 51% hingga 75%. Rentang skor untuk kategori rendah adalah 30-60, dengan persentase antara 25% hingga 50%. Dengan menggunakan tabel ini, kita dapat mengukur tingkat kepercayaan diri peserta didik berdasarkan skor yang diperoleh dan memetakan ke dalam salah satu dari tiga kategori.

Selanjutnya akan dipaparkan persentase tolak ukur kepercayaan diri peserta didik kelas kelas XI Jurusan Teknik Mekatronika di SMK Negeri 7 Semarang sebagai berikut:

Tabel 3. Persentase Skor Kepercayaan diri

Klasifikasi	Peserta didik	Persentase
Tinggi	11	15,3%
Sedang	61	84,7%
Rendah	0	0%
Total	72	100%

Berdasarkan tabel 3 tersebut, menunjukkan dari total 72 peserta didik yang menjadi sampel, sebanyak 15,3% (11 peserta) mempunyai klasifikasi kepercayaan diri yang tinggi, 84,7% (61 peserta) mempunyai klasifikasi kepercayaan diri yang sedang, dan tidak ada peserta didik yang mempunyai klasifikasi kepercayaan diri rendah. Analisis deskriptif ini memberikan gambaran umum berkenaan distribusi klasifikasi kepercayaan diri peserta didik dalam sampel yang dianalisis. Dari hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas peserta didik dalam sampel memiliki klasifikasi kepercayaan diri yang sedang, sedangkan hanya sebagian kecil yang mempunyai klasifikasi kepercayaan diri tinggi. Tidak ada peserta didik yang mempunyai klasifikasi kepercayaan diri rendah dalam sampel tersebut.

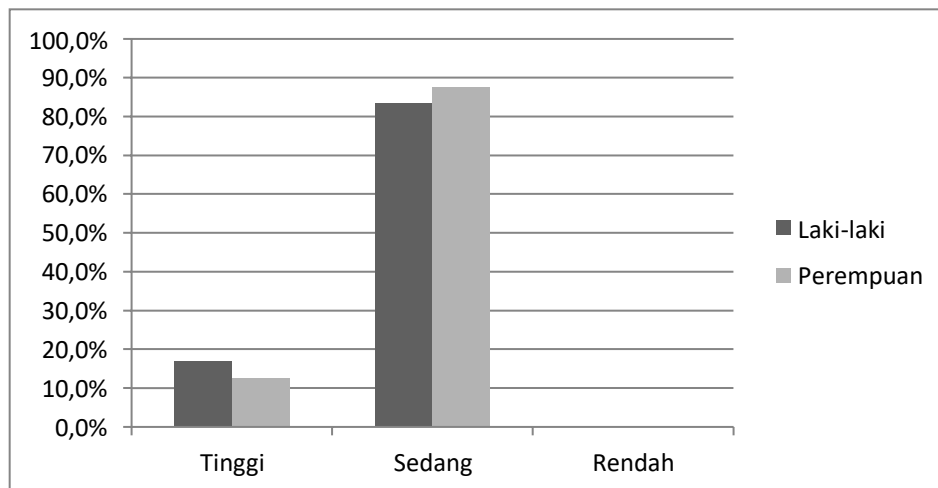
Tabel 4. Persentase Skor Kepercayaan diri Berdasarkan Gender

No.	Klasifikasi	Laki-laki		Perempuan	
		Peserta didik	Persentase	Peserta didik	Persentase
1	Tinggi	8	16,7%	3	12,5%
2	Sedang	40	83,3%	21	87,5%
3	Rendah	0	0,0%	0	0,0%
Total		48	100%	24	100%

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat dilihat bahwa hanya terdapat 2 klasifikasi tingkat kepercayaan diri peserta didik yaitu tinggi dan sedang. Klasifikasi rendah tidak terdapat pada data ini. Dari sisi gender, terdapat 48 peserta didik laki-laki dan 24 peserta didik perempuan yang menjadi sampel dalam analisis ini. Untuk peserta didik laki-laki, 8 peserta didik atau 16,7% mengindikasikan tingkat kepercayaan diri yang tinggi, sedangkan 40

peserta didik atau 83,3% mengindikasikan tingkat kepercayaan diri yang sedang. Sedangkan untuk peserta didik perempuan, hanya 3 peserta didik atau 12,5% yang mengindikasikan tingkat kepercayaan diri yang tinggi, sementara 21 peserta didik atau 87,5% mengindikasikan tingkat kepercayaan diri yang sedang. Dapat dilihat bahwa proporsi peserta didik berdasarkan gender yang mengindikasikan tingkat kepercayaan diri yang tinggi relatif rendah, yaitu masing-masing hanya sekitar 16,7% dan 12,5%. Sementara itu, sebagian besar peserta didik berdasarkan gender mengindikasikan tingkat kepercayaan diri yang sedang, yaitu masing-masing sekitar 83,3% dan 87,5%.

Untuk memperoleh gambaran lebih jelas, peneliti paparkan dalam bentuk diagram batang grafik, sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Persentase Skor Kepercayaan diri

Berdasarkan gambar 1, dapat dilihat bahwa hanya terdapat 2 klasifikasi tingkat kepercayaan diri peserta didik yaitu tinggi dan sedang. Klasifikasi rendah tidak terdapat pada data ini. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor seperti cara pengukuran yang dipakai, sampel yang digunakan, atau karakteristik peserta didik yang masuk dalam subjek penelitian. Sebab itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan metode dan sampel yang berbeda untuk mengkonfirmasi hasil ini. Dalam hal ini, dari sisi gender, terdapat 48 peserta didik laki-laki dan 24 peserta didik perempuan yang menjadi sampel dalam analisis ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa proporsi peserta didik berdasarkan gender yang mengindikasikan tingkat kepercayaan diri yang tinggi relatif rendah, yaitu masing-masing hanya sekitar 16,7% dan 12,5%. Sementara itu, sebagian besar peserta didik berdasarkan gender mempunyai tingkat kepercayaan diri yang sedang, yaitu masing-masing sekitar 83,3% dan 87,5%. Alasan yang mungkin menyebabkan perbedaan ini antara laki-laki dan perempuan bisa disebabkan oleh faktor sosial dan psikologis.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yulianti (2018) menemukan hasil serupa bahwa mayoritas peserta didik mempunyai tingkat kepercayaan diri yang sedang. Sedangkan berdasar kepada hasil penelitian yang buat oleh Stankovska dan Trajkovik (2018) menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam klasifikasi kepercayaan diri antara peserta didik berdasarkan gender. Peserta didik laki-laki mempunyai tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi daripada peserta didik perempuan. Studi lain yang dilakukan oleh Setiawan (2022) ketidaksamaan klasifikasi kepercayaan diri peserta didik berdasarkan gender, terdapat faktor personal yang mempengaruhi, seperti jenis kelamin dan tingkat self-esteem. Penelitian memperlihatkan bahwa peserta didik perempuan dengan self-esteem yang lebih rendah cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih rendah dibandingkan dengan peserta didik laki-laki dengan tingkat self-esteem yang sama. Penelitian yang dilakukan oleh Stricker dan Rocker (2016) menunjukkan bahwa pada umumnya, peserta didik laki-laki cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi daripada peserta didik perempuan. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh faktor sosial dan budaya yang memengaruhi persepsi dan keyakinan individu mengenai dirinya sendiri. Penelitian lain yang dilakukan oleh Purwanto dan Pramono (2017) juga menemukan hasil serupa bahwa tingkat kepercayaan diri peserta didik laki-laki lebih tinggi daripada peserta didik perempuan. Alasan mengapa terdapat perbedaan ini masih menjadi topik penelitian yang diperdebatkan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa faktor sosial dan budaya dapat memengaruhi tingkat kepercayaan diri peserta didik. Lingga dan Susanto (2019) menemukan bahwa lingkungan keluarga, teman sebaya, dan media sosial dapat memengaruhi tingkat kepercayaan diri peserta didik. Selain itu, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa faktor internal seperti

kemampuan akademik dan *self-efficacy* juga dapat memengaruhi tingkat kepercayaan diri peserta didik (Purwanto dan Pramono, 2017; Yulianti, 2018). Dalam konteks pendidikan, tingkat kepercayaan diri yang tinggi dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik dan motivasi belajar peserta didik (Zakaria dan Ghani, 2021). Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan tenaga pendidikan untuk memperhatikan faktor-faktor yang dapat memengaruhi tingkat kepercayaan diri peserta didik, terutama bagi peserta didik perempuan yang cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih rendah daripada peserta didik laki-laki.

Dengan demikian, upaya dalam mendongkrak tingkat kepercayaan diri peserta didik perlu terus dilakukan pada konteks pendidikan. Beberapa penelitian menyajikan hasil bahwa perempuan cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang tidak lebih tinggi daripada laki-laki, terkhusus pada hal kemampuan akademik dan karir. Hal ini mungkin disebabkan oleh peran sosial dan stereotipe gender yang mempengaruhi persepsi perempuan tentang kemampuan mereka. Selain itu, beberapa faktor psikologis seperti *self-esteem*, *anxiety*, dan kecemasan sosial juga dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang. Terdapat penyebab yang berdampak pada tingkat kepercayaan diri peserta didik seperti lingkungan keluarga, pengalaman belajar sebelumnya, dan cara guru memberikan umpan balik, sebaiknya diperhatikan dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri peserta didik baik laki-laki maupun perempuan. Peserta didik yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih sukses dalam memenuhi tuntutan akademik dan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sosial mereka. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan pembinaan kepercayaan diri pada peserta didik agar mereka dapat meraih prestasi yang lebih baik dan merasa lebih percaya diri dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa hasil penelitian diatas, disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan diri peserta didik di berbagai sekolah dapat berbeda-beda, meskipun mayoritas mengindikasikan tingkat kepercayaan diri tinggi atau sedang. Penelitian pada peserta didik kelas XI Jurusan Teknik Mekatronika di SMK Negeri 7 Semarang menemukan sebanyak 84,7% peserta didik menggambarkan tingkat kepercayaan diri sedang. Selain itu, penelitian tersebut juga menunjukkan perbedaan tingkat kepercayaan diri antara peserta didik berdasarkan gender dalam mengikuti pembelajaran, di mana tingkat kepercayaan diri laki-laki lebih tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis tentang perbedaan tingkat kepercayaan diri antara peserta didik berdasarkan gender dalam mengikuti pembelajaran dapat diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik dalam sampel mengindikasikan tingkat kepercayaan diri yang sedang dengan rentang nilai yang cukup lebar. Proporsi peserta didik berdasarkan gender yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi relatif rendah, sementara sebagian besar peserta didik berdasarkan gender memiliki tingkat kepercayaan diri yang sedang. Dalam data yang diberikan, hanya terdapat 2 klasifikasi tingkat kepercayaan diri peserta didik yaitu tinggi dan sedang, sementara klasifikasi rendah tidak terdapat. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor seperti metode pengukuran yang digunakan, sampel yang digunakan, atau karakteristik peserta didik yang menjadi subjek penelitian. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan metode dan sampel yang berbeda untuk mengkonfirmasi hasil ini. Perbedaan proporsi tingkat kepercayaan diri antara berdasarkan gender bisa disebabkan oleh faktor sosial dan psikologis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S., & Asim, M. (2021). Gender differences in academic self-efficacy and social competence among adolescents. *Journal of Education and Practice*, 12(6), 106–113.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. NJ: Prentice-Hall.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W.H. Freeman and Company.
- Hidi, S., Ainley, M., & Berndorff, D. (2014). Understanding interest and self-efficacy: An experimental study. *Learning and Individual Differences*, 32, 184–190.
- Honicke, T., & Broadbent, J. (2016). The influence of academic self-efficacy on academic performance: A systematic review. *Educational Research Review*, 17, 63–84.
- Huang, F. L., Liu, W. C., & You, J. (2020). Gender Differences in Academic Self-Concept, Confidence, and Achievement: A Meta-Analysis. *Journal of Youth and Adolescence*, 49(5), 907–919.
- Lingga, M., & Susanto, T. (2019). Peran lingkungan keluarga, teman sebaya, dan media sosial dalam membentuk kepercayaan diri pada siswa SMA. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 83–90.
- Purwanto, A., & Pramono, R. (2017). Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan di SMA Negeri 1 Ponorogo. *Jurnal BK UNESA*, 4(1), 13–22.

- Sari, A. F., & Tarmizi, R. A. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Siswa dalam Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional LPTK Universitas Negeri Padang*, 1(1), 111–119.
- Setiawan, I. (2022). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepercayaan Diri pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lombok Tengah. *Jurnal Konseling Indonesia*, 4(2), 85–93.
- Stankovska, G., & Trajkovik, V. (2018). Gender differences in self-confidence among high school students in Macedonia. *International Journal of Humanities and Social Science Research*, 1(1), 1–8.
- Stipek, D., & Gralinski, J. H. (2018). Children's beliefs about intelligence and school performance. *Journal of Educational Psychology*, 70(1), 39–53.
- Stricker, L. J., & Rucker, S. A. (2016). Gender differences in self-confidence in academic performance: An examination of self-efficacy theory. *Journal of Education and Human Development*, 5(1), 1–12.
- Su, Y., Zhuang, X., & Yang, X. (2020). Gender Differences in Self-Efficacy and Learning Strategies among College Students. *Journal of Education and Training Studies*, 8(11), 116–124.
- Sudaryono, & Purwanto, E. (2017). Dukungan sosial guru dan teman sekelas terhadap self-efficacy siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(6), 851–858.
- Syaiful, S., Syafaruddin, S., & Nurdin, N. (2018). Hubungan Kemampuan Akademik dan Pengalaman Belajar Sebelumnya dengan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 128–133.
- Yulianti, E. (2018). Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Subang. *Journal of Educational Social Studies*, 7(2), 107–117.
- Yulianti, R. (2018). Hubungan antara self-esteem dengan kepercayaan diri siswa pada pelajaran biologi. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Matematika*, 6(1), 23–31.
- Zakaria, Z., & Ghani, S. A. (2021). The Relationship between Self-Confidence and Academic Achievement among Secondary School Students in Malaysia. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11(4), 111–120.